

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) merupakan suatu lembaga yang berdiri dengan tujuan menjamin serta membantu menyelesaikan masalah pelanggaran hak anak (Kenakalan). KPAI, (2023) menyebutkan bahwa kasus kenakalan remaja pada tahun 2023 mencapai 1800 kasus dengan di dominasi oleh tindakan kejahatan seksual dan kekerasan fisik.

Gunarsa (dalam Suhesty, 2019) mendefinisikan Kenakalan remaja sebagai prilaku atau perbuatan kurang baik dan menyimpang yang disebabkan karena perasaan ingin tau dan perasaan ingin mencoba hal baru tanpa berfikir bahwa prilaku tersebut bisa mendapatkan penolakan baik dari masyarakat maupun lingkungan sosialnya. Penolakan yang dilakukan oleh masyarakat dan lingkungan sosialnya tersebut menyebabkan remaja menganggap dirinya tidak berharga dan membuat mereka melakukan kenakalan dengan tujuan supaya mereka lebih diperhatikan (Hurlock, 2011).

Adanya perasaan tidak berharga yang dimiliki remaja disebabkan karena emosi yang mereka miliki masih belum stabil, sehingga mereka dengan mudah untuk dipengaruhi prilaku negatif dari oranglain. Prilaku negatif ini muncul karena pada usia 13-18 tahun merupakan masa peralihan dimana mereka sudah mempunyai keberanian untuk mencoba sesuatu yang sebelumnya belum berani mereka coba (Hurlock, 2011).

Aspek- aspek yang mendasari kenakalan remaja terbagi menjadi empat jenis yaitu : (1) Kenakalan yang menyakiti diri sendiri dan orang lain seperti prilaku agresif (2) Prilaku yang membahayakan hak milik orang lain seperti merampas, mencuri, dan mencopet (3) Prilaku yang tidak terkendali seperti melawan orangtua dan guru, mengendarai kendaraan tanpa surat izin mengemudi (SIM), dan kabur dari rumah (4) Prilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain seperti mengendarai motor dengan kecepatan

tinggi, memperkosa dan menggunakan senjata tajam (Hurlock dalam Khermarinah, 2017)

Disisi lain masa remaja bukan hanya tentang prilaku negatif saja tetapi juga memiliki prilaku positif dimana mereka bisa mengembangkan bakat minat serta kemampuan yang telah mereka miliki. Karena pada masa ini mereka sudah bisa untuk berfikir kritis dan realistis serta masa - masa remaja ini juga merupakan masa dimana remaja sudah mulai bisa untuk mencari nilai hidup. Karena hal tersebut ada baiknya jika mereka mendapatkan bimbingan keagamaan yang baik dengan tujuan supaya hal tersebut bisa di jadikan sebagai pedoman hidupnya dan bisa meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Kecerdasan spiritual dipahami sebagai kecerdasan yang berpijak pada ego dan jiwa yang memberikan peran penting dalam keberhasilan seseorang untuk mencapai kebahagiaan dan juga makna hidup. Artinya semakin baik kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik prilaku yang dimilikinya dalam kehidupan sehari - hari. Remaja yang telah baik spiritualnya akan selalu bertindak dengan berhati - hati karena dia menyadari bahwa apapun yang akan dia lakukan diketahui oleh Allah SWT, sehingga dia akan selalu mawas diri dan selalu berusaha untuk menjaga segala tingkah laku serta tindakannya dengan tujuan agar senantiasa berada di jalan yang benar serta tidak melanggar norma yang telah berlaku dimasyarakat (Zohar & Marsall, 2007).

Hal ini didukung oleh Rizqi (2020) yang menuturkan bahwa kecerdasan spiritual menggambarkan dasar bagi kecerdasan yang lain. Hal ini dikarenakan kecerdasan spiritual sangat mempengaruhi Baik buruknya pemikiran serta prilaku yang dimiliki oleh seseorang. Remaja yang cerdas spiritualnya akan berusaha untuk memiliki akhlak yang baik dan menghindari akhlak yang buruk memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan berusaha untuk memiliki akhlak mulia serta menghindari akhlak buruk yang kelak akan membawa penyesalan di kemudian hari.

Adapun aspek-aspek kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh remaja dengan kecerdasan spiritualitas yang baik yaitu: kemampuan remaja dalam

bersikap fleksibel, mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi, serta mempunyai kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan suatu penderitaan (Zohar dan Marshall, 2007).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anik Wijayananti (2010) dengan judul Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kenakalan Remaja: Studi Kasus Pada Siswa Klas 3 SLTP Muhammadiyah Masaran Sragen yang di lakukan pada tahun 2010 menyatakan bahwa kurangnya kecerdasan spiritual merupakan penyebab tingginya kenakalan remaja pada saat ini. Hal tersebut menyebabkan remaja tidak tahu cara membedakan tindakan yang baik dan buruk yang tidak seharusnya dilakukan. Kurangnya tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki remaja menyebabkan mereka kurang bisa menyelesaikan setiap permasalahan, tidak bisa mengontrol setiap sikap dan tingkah laku. Contohnya ketika mereka memiliki masalah seringkali mengambil jalan pintas untuk menyelesaikannya, seperti contohnya minum-minuman keras, narkoba, bunuh diri, lari dari rumah dan lain lain (Wijayanati & 'Uyun, 2010).

Penelitian pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kenakalan remaja ini dilakukan di LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) Blitar. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan alasan peneliti menggunakan tempat tersebut karena melihat bahwa lembaga pembinaan khusus anak merupakan tempat dimana remaja menjalani masa hukumannya dikarenakan perbuatan yang mereka lakukan telah melanggar norma dan hukum yang berlaku di masyarakat. Hal ini memberikan pengertian bahwa semua anak yang berada di tempat tersebut bisa dikatakan nakal karena telah melanggar norma dan hukum yang telah berlaku sehingga menyebabkan mereka harus mempertanggung jawabkan segala perbuatannya dengan masuk ke dalam penjara. Hal ini sangat sesuai dengan judul yang telah peneliti tentukan yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual dengan kenakalan remaja yang ada di LPKA Blitar tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa tingkat kecerdasan spiritual pada remaja di LPKA Blitar?
2. Berapa tingkat kenakalan remaja pada remaja di LPKA Blitar?
3. Seberapa Pengaruh Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap kenakalan remaja di LPKA Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji seberapa tinggi tingkat kecerdasan spiritual pada remaja di LPKA Blitar.
2. Untuk mengkaji seberapa tinggi tingkat kenakalan remaja di LPKA Blitar.
3. Untuk mengkaji apakah ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kenakalan remaja di LPKA Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, baik di dunia akademis maupun masyarakat umum. Berikut adalah beberapa manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemikiran bagi para pembaca. Selain itu hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memberikan masukan bagi remaja supaya bisa berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan baik dan menambah kelengkapan pengetahuan yang

telah dipelajari sebelumnya dan dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.

4. Bagi Lembaga

Sebagai tolak ukur kemampuan mahasiswa untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sehingga terbukti dengan adanya data yang telah terkumpul. Ada dua jenis hipotesis yaitu hipotesis H_a yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara variabel kecerdasan spiritual (X) dan variabel kenakalan remaja (Y), sedangkan hipotesis H_o menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara dua variabel kecerdasan spiritual (X) dan variabel kenakalan remaja (Y) (Arikunto, 2020).

Dari penjelasan pada latarbelakang serta identifikasi masalah, peneliti mengambil dugaan sementara bahwa H_a diterima yang artinya ada pengaruh antara variabel X (kecerdasan spiritual) terhadap variabel Y (kenakalan remana).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berguna untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dalam gambaran penelitian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagian awal, berisi halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, abstrak, daftar isi.

Bagian isi terdiri beberapa bab dan subbab diantaranya:

1. Bab I berisi pendahuluan meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.
2. Bab II berisi landasan teori, meliputi Deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual/karangka berfikir penelitian.

3. Bab III berisi metode penelitian meliputi: rancangan penelitian (pendekatan penelitian dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.
4. Bab IV berisi hasil penelitian, meliputi: Deskripsi data dan pengujian hipotesis.
5. Bab V penutup meliputi: Kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari penelitian ini meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.